

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran Treffinger berbantuan media gambar terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas II SDN Ciketing Udik 2 pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan komunikasi matematis siswa kelas II C SDN Ciketing Udik 2 yang mengikuti pembelajaran dengan Model Treffinger berbantuan media gambar mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 55,20 pada *pretest* menjadi 89,60 pada *posttest* disertai penurunan standar deviasi dari 31,345 menjadi 9,547 yang menunjukkan peningkatan yang merata pada seluruh siswa.
2. Kemampuan komunikasi matematis siswa kelas II B SDN Ciketing Udik 2 yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 61,60 pada *pretest* menjadi 77,67 pada *posttest*, meskipun standar deviasi *posttest* yang masih tinggi (23,324) menunjukkan peningkatan yang belum merata di antara seluruh siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Treffinger berbantuan media gambar terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas II SDN Ciketing Udik 2 pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,032 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian ini, berikut beberapa saran yang disampaikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji penerapan model pembelajaran inovatif yang berfokus pada kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas rendah, serta memperkaya literatur akademik tentang penerapan model Treffinger berbantuan media gambar di sekolah dasar.

Guru diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan model Treffinger berbantuan media gambar sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika di kelas rendah. Dalam penerapannya, guru perlu mempersiapkan media gambar yang konkret, kontekstual, dan menarik sesuai materi agar stimulus visual dapat memfasilitasi perpindahan siswa dari tahap ikonik menuju simbolik secara optimal.

Sekolah diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi guru untuk mengembangkan variasi model pembelajaran yang inovatif, khususnya model yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi matematis siswa sejak kelas rendah. Dukungan berupa penyediaan media pembelajaran yang memadai juga perlu ditingkatkan agar penerapan model Treffinger berbantuan media gambar dapat berjalan lebih optimal di seluruh kelas.

Siswa diharapkan terus membiasakan diri untuk menuliskan proses penyelesaian secara lengkap, tidak hanya hasil akhir, dalam setiap mengerjakan soal matematika. Kebiasaan menguraikan langkah-langkah penyelesaian secara tertulis merupakan inti dari kemampuan komunikasi matematis yang akan sangat bermanfaat dalam pembelajaran matematika di tingkat yang lebih tinggi.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan model Treffinger berbantuan media gambar pada materi matematika yang lebih beragam, jenjang kelas yang berbeda, atau dengan mengukur kemampuan matematis lainnya. Mengingat kemampuan komunikasi matematis merupakan kompetensi tingkat lanjut, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan kesiapan kemampuan siswa sebelum merancang instrumen pengukuran komunikasi matematis, khususnya pada jenjang kelas rendah. Selain itu, mengingat data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan jumlah sampel agar asumsi distribusi normal lebih mudah terpenuhi sehingga analisis parametrik dapat digunakan.